



Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Diare di Kabupaten Tulungagung

Al Zunan Nurbakti¹ Dimas Dwi Yoga Saputra^{2*} Wandu³ Fiashriel Lundy⁴

^{1,2*,3,4}Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: ¹alzunannurbakti@gmail.com, ^{2*}dimas@poltekkes-malang.ac.id,

³wan.di64@yahoo.co.id, ⁴fiashriel_lundy@poltekkes-malang.ac.id

Abstract

Diarrhea remains a serious health problem in Indonesia, especially among primary school children. Riskesdas 2018 recorded a prevalence of 6.2% in children aged 5-14 years. Cases in Tulungagung reached 15,639 in 2018, and at the Kedungwaru Health Center, diarrhea ranked sixth with 16 cases in Januari 2025. It highlights the importance of prevention through effective health education, such as with animated videos. Knowing the influence of health education using animated video media on increasing students' knowledge and attitudes about diarrhea prevention at Primary School. This study is a pre-experimental quantitative study with a one group pretest-posttest design. The sample consisted of 37 students in grades 4 and 5 who were taken with the total sampling technique. Knowledge and attitude data were measured using questionnaires and analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test. There was an increase in knowledge from an average of 71.86 to 92.00 ($p = 0.000$) and an increase in attitude from 47.11 to 54.57 ($p = 0.000$). Increased knowledge from 54% in the category to 97.3% in the good category. Positive attitudes increased from 56.8% to 75.7%. Health education using animated video media has been shown to be effective in increasing the knowledge and attitudes of elementary school students in the prevention of diarrhea

Keywords: Health Education, Animated Video, Knowledge, Attitude, Diarrhea, Elementary School Students.

Abstrak

Diare tetap menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar. Riskesdas 2018 mencatat prevalensi sebesar 6,2% pada anak usia 5-14 tahun. Kasus di Tulungagung mencapai 15.639 pada 2018, dan di Puskesmas Kedungwaru, diare menempati urutan keenam dengan 16 kasus pada Januari 2025. Ini menyoroti pentingnya pencegahan melalui pendidikan kesehatan yang efektif, seperti dengan video animasi. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan diare di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif pra-eksperimental dengan desain pretest-posttest satu kelompok. Sampel terdiri dari 37 siswa kelas 4 dan 5 yang diambil dengan teknik pengambilan sampel total. Data pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan Wilcoxon Signed Rank Test.

Penulis Korespondensi:

Dimas Dwi Yoga Saputra | dimas@poltekkes-malang.ac.id

Terjadi peningkatan pengetahuan dari rata-rata 71,86 menjadi 92,00 ($p = 0,000$) dan peningkatan sikap dari 47,11 menjadi 54,57 ($p = 0,000$). Peningkatan pengetahuan dari 54% dalam kategori menjadi 97,3% dalam kategori baik. Sikap positif meningkat dari 56,8% menjadi 75,7%. Edukasi kesehatan menggunakan media video animasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD dalam pencegahan diare

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Video Animasi, Pengetahuan, Sikap, Diare, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi resmi yang didirikan untuk membantu peserta didik belajar dan mengembangkan diri, tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses terencana untuk mencapai tujuan kesehatan dengan memadukan berbagai teknik pembelajaran yang bertujuan mengubah perilaku siswa menjadi lebih sehat (Notoatmodjo, 2012). Salah satu upaya yang ditekankan adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang bertujuan agar warga sekolah lebih mandiri dalam menjaga kesehatan diri dan mencegah penyakit yang sering terjadi pada anak-anak, seperti diare (Kusparlina, 2021). Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar (6–12 tahun), karena kelompok usia ini paling rentan terkena penyakit tersebut. Data Riskesdas tahun 2018 mencatat prevalensi diare di Indonesia sebesar 6,2% pada anak golongan usia 5–14 tahun (Kemenkes RI, 2019), dan kasus keseluruhan meningkat dari 4,5% pada 2013 menjadi 6,8% pada 2018. Secara spesifik, di Provinsi Jawa Timur, tercatat 819.729 pasien diare di sarana kesehatan pada tahun 2018. Sementara itu, di Kabupaten Tulungagung, tercatat 15.639 penderita diare pada tahun yang sama. Data Puskesmas Kedungwaru (wilayah lokasi penelitian) pada Januari 2025 menunjukkan diare menempati peringkat ke-6 terbanyak dengan 16 kasus, mengindikasikan bahwa kasus penderita di daerah Kedungwaru cukup tinggi.

Masalah diare pada usia sekolah sering muncul karena ketidapahaman tentang kebersihan, seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sering membeli makanan jajanan yang tidak sehat. Dampak dari diare sangat serius, mulai dari kekurangan cairan (dehidrasi) hingga risiko stunting dan kematian (Antari, 2020). Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah penyakit diare di sekolah. Pentingnya mengangkat topik penyakit diare dalam penelitian ini disebabkan oleh dampaknya yang dapat menyebabkan dehidrasi berat hingga kematian, sehingga upaya pencegahan perlu diutamakan untuk menghindari kasus di kalangan siswa SD.

Pemberian edukasi kesehatan memerlukan media pembelajaran yang efektif untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Media video animasi dipilih karena menggabungkan unsur gambar bergerak dan suara, sehingga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi dibandingkan media konvensional (Djamarah dkk, 2010). Berdasarkan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, media audio-visual seperti video dapat membantu penyerapan informasi sebanyak 30%. Media ini dianggap tepat untuk siswa Sekolah Dasar, khususnya kelas 4 dan 5 (usia 10–12 tahun), karena mereka berada dalam tahap operasional konkret dan mampu menerima informasi secara visual, verbal, serta memahami hubungan sebab akibat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bangoan, Kabupaten Tulungagung, sebagai upaya pencegahan penyakit diare dengan memanfaatkan inovasi media video animasi. Diharapkan, pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dapat menjadi alat

yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan diare, yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan video animasi yang menggunakan objek gambar berupa gambar nyata yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kearifan lokal dalam video animasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan Pra-Eksperimental menggunakan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Rancangan ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi tentang diare) terhadap variabel terikat (pengetahuan dan sikap siswa) dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum (Pre-test) dan sesudah (Post-test) intervensi. Penelitian dilakukan di SDN 1 Bangoan, Kabupaten Tulungagung, pada rentang waktu Januari hingga Maret 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 dan kelas 5 di sekolah tersebut. Sebelum diberikannya intervensi, peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk diisi oleh responden sebagai bukti persetujuan bahwa responden mau melakukan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Siswa diberikan edukasi pemutaran media video animasi tentang diare dan dilanjutkan dengan edukasi kesehatan tentang diare dengan durasi waktu 45 menit. Peneliti memberikan pre-test sebelum intervensi edukasi kesehatan menggunakan media animasi tentang diare dan memberi post-test pengetahuan dan sikap setelah intervensi edukasi kesehatan tentang diare menggunakan video animasi selama 1x 10 menit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling, sehingga keseluruhan 37 siswa kelas 4 dan 5 dijadikan sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengetahuan diukur menggunakan 15 soal dengan Skala Guttman, sedangkan sikap diukur menggunakan serangkaian pernyataan dengan Skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbachs Alpha* > 0,6. Karena data yang diperoleh cenderung tidak berdistribusi normal (non-parametrik), maka Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan sebagai uji hipotesis untuk menentukan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan sikap.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 di SD 1 Bangoan Kabupaten Tulungagung, dengan jumlah responden sebanyak 37 siswa yang berjenis kelamin dan berusia seperti pada tabel karakteristik distribusi frekuensi dan angka presentase dari

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persen(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	40,5
	Perempuan	22	59,5
	Jumlah	37	100
2	Umur		
	10 Tahun	13	35,1
	11 Tahun	24	64,9
	Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar (59,5%) Perempuan dan untuk Laki-laki (40,5%). Sedangkan distribusi umur responden, sebagian besar (64,9%) 24 responden berumur 11

tahun dan 13 responden berumur 10 tahun (35,1%). Karakteristik ini penting karena jenis kelamin dapat memengaruhi persepsi, penerimaan informasi, dan respons terhadap pendidikan kesehatan. anak usia 10–12 tahun secara mental berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret operasional, yang ditandai dengan kemampuan menerima informasi secara visual, verbal, dan mampu memahami hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dianggap tepat dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap diare.

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Diare

Variabel	Pre-Test N=37		Post-Test N=37	
	F	%	F	%
Baik	20	54	36	97,3
Cukup	9	24,3	1	2,7
Kurang	8	21,7	0	0
Mean	71,86		92,00	
Std. Deviasi	14,722		8,386	

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil sebelum di berikan Pendidikan kesehatan responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang 21,7 % dan kategori cukup 24,3%. Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan kategori baik 97,3% dan tidak satupun yang memiliki pengetahuan kategori kurang. Dari rata rata nilai menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikan Pendidikan kesehatan 71,86 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 92,00.

Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Diare

Variabel	Pre-Test N=37		Post-Test N=37	
	F	%	F	%
Positif	21	56,8	28	75,7
Negatif	16	43,2	9	24,3
Mean	47.11		54.57	
Std. Deviasi	6.190		3,738	

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Diare di SDN 1 Bangoan Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Sebelum Intervensi (Pre-Test) 21 siswa (56,8%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan diare 16 siswa (43,2%) memiliki sikap negatif. Rata-rata skor sikap (mean) siswa adalah 47,11 dengan standar deviasi 6,190, yang menunjukkan adanya variasi dalam sikap siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Sesudah Intervensi (Post-Test) sebanyak 28 siswa (75,7%) menunjukkan sikap positif setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, dan 9 siswa yang menunjukkan sikap negatif (23,3%). Rata-rata skor sikap meningkat menjadi 54,57, dengan standar deviasi menurun menjadi 3,738, yang berarti sikap siswa menjadi lebih seragam.

Table 4. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi diare terhadap pengetahuan Siswa Sekolah Dasar

Pengetahuan	Mean ± SD	Selisih	P-Value
		Mean	
Pre-Test	71,86±14,722	-20,14	0,000
Post-Test	92,00±8,386		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji Wilcoxon signed rank dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh P-value $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan pada penelitian ini menolak H0 dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna setelah adanya pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan pada siswa-siswi SDN 1 Bangoan Kab. Tulungagung.

Table 5. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi diare terhadap sikap Siswa Sekolah Dasar

Sikap	Mean ± SD	Selisih	P-Value
		Mean	
Pre-Test	47,11±6,190	-7,46	0,000
Post-Test	54,57±3,738		

Berdasarkan table 5 didapatkan hasil uji Wilcoxon signed rank dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh P-value $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan pada penelitian ini menolak H0 dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna setelah adanya pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap sikap pada siswa-siswi SDN 1 Bangoan Kab. Tulungagung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan diare (). Sebelum intervensi (*Pre-test*), rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 71,86 (kategori Cukup), dengan sebaran 54% siswa berada dalam kategori Baik. Tingginya standar deviasi (14,722) pada *pre-test* menunjukkan adanya variasi pemahaman yang luas di antara siswa. Setelah intervensi, rata-rata skor pengetahuan melonjak menjadi 92,00, dengan 97,3% siswa mencapai kategori Baik. Penurunan standar deviasi (menjadi 8,386) mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan homogenitas atau keseragaman pemahaman antar siswa setelah perlakuan.

Kontribusi teoretis utama dari penelitian ini adalah memvalidasi efektivitas media audio-visual, khususnya video animasi, dalam pendidikan kesehatan di Indonesia¹. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p=0,000$)² menjadi prasyarat untuk perubahan sikap positif ($p=0,000$), yang konsisten dengan Teori Kognitif Bloom. Selain itu, penelitian ini menegaskan Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale dalam konteks sekolah dasar, di mana media audio-visual yang menarik dapat meningkatkan penyerapan informasi hingga 30% dan terbukti efektif bagi siswa usia operasional konkret (10–12 tahun)⁶. Secara praktis, studi ini memperkuat argumen untuk mengintegrasikan video animasi sebagai strategi promosi kesehatan yang potensial dan terbukti efektif untuk mendorong perilaku preventif (PHBS) di lingkungan sekolah.

Media video animasi berperan sebagai stimulus eksternal yang efektif, yang diterima oleh siswa yang berada pada tahap operasional konkret (usia 10–12 tahun), sehingga menghasilkan respons berupa peningkatan pengetahuan. Penggunaan visual

kartun dan suara yang menarik dalam video animasi terbukti meningkatkan atensi dan retensi informasi, sesuai dengan Teori Belajar Sosial Bandura. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan video animasi adalah strategi yang efektif untuk mendorong pemahaman yang mendalam tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah.

Temuan serupa juga terjadi pada variabel sikap, di mana Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari intervensi terhadap sikap siswa tentang diare (). Sebelum intervensi, sebanyak 56,8% siswa memiliki sikap Positif, namun setelah edukasi, proporsi sikap Positif meningkat menjadi 75,7%. Rata-rata skor sikap juga meningkat dari 47,11 menjadi 54,57. Perubahan sikap ini menguatkan konsep bahwa pengetahuan yang meningkat merupakan prasyarat terjadinya perubahan sikap. Ketika siswa mendapatkan informasi yang jelas dan meyakinkan melalui media video animasi, komponen kognitif (pengetahuan) mereka diperkuat, yang pada gilirannya memengaruhi komponen afektif (sikap). Peningkatan pengetahuan secara signifikan memengaruhi peningkatan sikap siswa. Setelah intervensi video animasi, rata-rata skor pengetahuan naik dari 71,86 menjadi 92,00, dan 97,3% siswa mencapai kategori Baik. Peningkatan pengetahuan yang mendalam ini, sesuai dengan konsep pendidikan kesehatan, berfungsi sebagai syarat yang memperkuat komponen kognitif siswa. Penguatan kognitif ini kemudian memengaruhi komponen afektif (sikap), yang terlihat dari peningkatan proporsi sikap positif dari 56,8% menjadi 75,7%, dan kenaikan rata-rata skor sikap dari 47,11 menjadi 54,57. Dengan demikian, temuan ini secara empiris membuktikan bahwa pemberian informasi yang jelas dan meyakinkan melalui media audio-visual berhasil menumbuhkan kesadaran, yang pada akhirnya mendorong kecenderungan siswa untuk menerima dan menginternalisasi perilaku hidup bersih dan sehat.

Konten video yang menekankan pentingnya mencuci tangan, memilah makanan, dan menerapkan PHBS memberikan penguatan pesan yang dibutuhkan untuk menginternalisasi nilai-nilai kesehatan. Peningkatan skor sikap dan persentase sikap positif yang signifikan membuktikan bahwa media video animasi tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kecenderungan untuk bertindak secara sehat. Hal ini menunjukkan bahwa media ini merupakan alat yang potensial untuk promosi kesehatan yang dapat mendorong perilaku preventif terhadap penyakit menular seperti diare di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif digunakan sebagai strategi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan penyakit diare. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam bentuk video animasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai sarana promosi kesehatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi telah terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap siswa sekolah dasar di SDN 1 Bangoan mengenai pencegahan diare. Tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa, telah terjawab dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh yang nyata pada kedua variabel ($p=0.000$). Efektivitas ini disebabkan oleh kemampuan media audio-visual yang menarik untuk memfasilitasi penyerapan informasi yang lebih baik dan membentuk kesadaran perilaku sehat pada anak usia sekolah. Pihak Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan dan mempertimbangkan pendidikan kesehatan dengan media

audiovisual seperti video animasi ke dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk Puskesmas Setempat disarankan untuk bekerja sama dengan sekolah dalam mengadakan program edukasi berkala dengan pendekatan interaktif seperti video animasi, untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti *Randomized Controlled Trial* (RCT), untuk membandingkan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau yang diberikan edukasi dengan media konvensional. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membandingkan efektivitas media video animasi dengan media lain (misalnya poster, *booklet*, atau ceramah) terhadap variabel pengetahuan dan sikap yang sama untuk menentukan media yang paling optimal. Penelitian di masa depan juga dapat melibatkan pengukuran variabel perilaku nyata, bukan hanya sikap, setelah intervensi, untuk melihat keberlanjutan dampak video animasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Terima kasih kepada Poltekkes kemenkes malang, SD Negeri 1 Bangoan Kabupaten Tulungagung. Dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2018. *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafinda Persada
- Antari, I., Riandani, S. D., & Siwi, I. N. (2020). Efektivitas penggunaan media video dan leaflet terhadap perilaku mencuci tangan dalam pencegahan diare. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(1), 27-34.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R. A., Mardiana, N., & Bernadetha, B. (2025). Pendidikan Kesehatan melalui Animasi: Upaya Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan Cegah Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 547-555.
- Emergensi, K., Ilmu, D., & Fk, K. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Green, L. (1980). *Health education: A conceptual approach*. New York: McGraw-Hill.
- Green, L. W. (1980). *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. Johns Hopkins University Press.
- Harisismo, J. 2019 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare
- Irma, I., Lestari, H., Gunawan, E., & AF, S. (2023). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117-122.
- Kusparlina, E. P. 2021. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12(4), 478-482.

- Khoiriyah, D., & Thohir, M. (2023). Aspek sosial kognitif siswa dalam mengadaptasikan teknologi di era society 5.0. *ALMAARIEF*, 85-97
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2016) *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. W. M., & Setiawan, R. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Mengenai Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 628-635.
- Pratama, A. 2024. *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Upaya Pencegahan Diare Melalui Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 02 Sungai Nyalo*. Skripsi. Poltekkes padang. Padang.
- Soeharto, D. (2003). *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Kesehatan*.
- Soeharto. (2003). *Pengantar Media Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 272-277.